

Pentingnya Pendekatan Ontologi Terhadap Ekonomi Islam: Perspektif Teori dan Praktik

Nasya Wahyuni^{1*}, Risa Lidia², Syairah Nasution³, Ahmad Wahyudi Zein⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nasyawahyuni29@gmail.com

Abstract: *This research is to find out the importance of the Ontological Approach to Islamic Economics from the Perspective of Theory and Practice. The type of research used is library research. in the form of books, notes, and reports on previous research results. That Islamic economics as a branch of social science has unique characteristics related to community efforts to meet the needs of limited resources. The ontological approach helps in understanding the nature of Islamic economics which is sourced from the Qur'an and Hadith, and emphasizes values and ethics in every economic activity. In this context, Islamic economics focuses not only on the legal and causal aspects, but also on how these values influence daily economic practices. The article also highlights the differences between secular economics and fiqh mu'amalat, and how these different sources of knowledge affect the assessment of economic problems. By developing a philosophy of ontology in Islamic economics, it is hoped that it can make a greater contribution to Muslims and society in general in the future, creating a more just and sustainable economic system. Overall, this article invites readers to understand the importance of integrating Islamic values in economic practices and the need for further development in the field of Islamic economic ontology.*

Keywords: *Ontological Approach, Islamic Economics, Values.*

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui pentingnya Pendekatan Ontologi Terhadap Ekonomi Islam Perspektif Teori Dan Praktik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. berupa buku, catatan, dan laporan hasil penelitian sebelumnya. Bahwa ekonomi Islam sebagai cabang ilmu sosial memiliki karakteristik unik yang berkaitan dengan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dari sumber daya yang terbatas. Pendekatan ontologi membantu dalam memahami hakikat ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta menekankan nilai-nilai dan etika dalam setiap kegiatan ekonomi. Dalam konteks ini, ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada aspek hukum dan sebab akibat, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi praktik ekonomi sehari-hari. Artikel ini juga menyoroti perbedaan antara ilmu ekonomi sekuler dan fiqh mu'amalat, serta bagaimana perbedaan sumber ilmu pengetahuan ini mempengaruhi penilaian terhadap problematika ekonomi. Dengan mengembangkan filsafat ontologi dalam ekonomi Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi umat Islam dan masyarakat secara umum di masa depan, menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, artikel ini mengajak pembaca untuk memahami pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi dan perlunya pengembangan lebih lanjut dalam bidang ontologi ekonomi Islam.

Kata Kunci: Pendekatan Ontologi, Ekonomi Islam, Nilai-Nilai.

PENDAHULUAN

Karena tuntutan manusia tidak terbatas, maka ilmu ekonomi sebagai salah satu cabang ilmu sosial mempunyai karakteristik yang unik, terutama ketika menyangkut upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dari sumber daya alam yang terbatas.

Di sinilah teori ekonominya berperan; ia mengkaji cita-cita masyarakat selain menantang praktik ekonominya. (Khairani, Sari, Karina Ujung, & Febrianti, 2023)

Ekonomi Islam lebih jauh membahas nilai-nilai serta etika yang ada dalam setiap kegiatan ekonomi yang selalu mendasari setiap kegiatannya, sedangkan sistem ekonomi lain hanya fokus pada hukum dan sebab akibat dari suatu kegiatan ekonomi. Sesuatu dianggap sebagai sebuah ilmu pengetahuan jika memenuhi tiga aspek yakni aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ketiga aspek filsafat ilmu ini juga disebut sebagai metode ilmiah, yaitu metode atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ilmu/ pengetahuan. Ontologi menjelaskan tentang hakikat sebuah ilmu. Ontologi membahas mengenai hakikat apa yang dikaji.

Di bidang ontologis, liberalisme berpandangan bahwa manusia pada dasarnya adalah bebas melakukan apa saja, termasuk dalam bidang ekonomi. Mereka memiliki hak untuk mengembangkan usahanya, hak untuk menggunakan tenaga kerja dan hak untuk memiliki peralatan produksi. Disisi lain sosialisme mempunyai pandangan yang berbeda bahwa, dalam iklim kebebasan pada kapitalisme ada kontradiksi sosial, yakni kontradiksi hubungan kerja antara majikan dan budak/buruh. (Alsha & Thamrin, 2021)

Pandangan hidup sering juga disebut sebagai pandangan hidup yang mencakup seluruh sistem dalam kehidupan setiap orang, baik politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Pandangan dunia (pandangan hidup) sehari-hari seorang Muslim diwujudkan melalui keyakinan akan keberadaan Allah, para malaikat dan nabi-Nya, serta aturan-aturan-Nya, yang diwariskan melalui nabi dan disebut Syariah, Keyakinan akan kebenaran Islam ini diwujudkan dalam bidang ekonomi, seperti dengan menjauhi riba dan riba, menghindari konsumsi barang-barang haram, dan tidak membatasi tindakan perdagangan. Dari sudut pandang ontologis, ada dua bidang keilmuan yang dibahas secara bersamaan dalam ekonomi Islam: ekonomi murni dan fiqh mu'amarat. Alhasil, ekonomi Islam selalu bersumber dari kedua bidang keilmuan tersebut dalam menjalankan aktivitasnya. Sebagai bidang ilmu baru, filsafat ontologi ekonomi Islam perlu dikembangkan lebih lanjut agar menjadi bidang ilmu yang berguna bagi umat Islam di masa depan. Berdasarkan pembahasan di atas, menarik untuk mengkaji ontologi ekonomi syariah yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi Islam yang saat ini semakin berkembang, serta memahami hakikat ilmu tersebut. (Khairani, Sari, Karina Ujung, & Febrianti, 2023)

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pentingnya Pendekatan Ontologi Terhadap Ekonomi Islam: Perspektif Teori Dan Praktik”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kepustakaan (*library*) berupa buku, catatan, dan laporan hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskripsi dan analisa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi dan analisis. Metode deskripsi bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan pendekatan ontologi dalam ekonomi Islam, sedangkan metode analisis digunakan untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Ontologi

Ontologi bersumber dari bahasa Yunani yakni 'Ontos' yang memiliki pengertian adalah sebagai suatu yang sungguh-sungguh ada serta adanya itu benar, atau juga kenyataan yang sesungguhnya. Sementara untuk logos' memiliki arti ilmu pengetahuan atau ajaran atau juga pemikiran. Ontologi adalah bagian filsafat yang paling umum, atau, merupakan bagian dari metafisika, dan metafisika merupakan salah satu bab dari filsafat. (Bahrum, 2013). Banyak tokoh yang menjelaskan tentang pengertian dari ontologi. Salah satunya, menurut Suriasumantri yang menjelaskan bahwa ontologi adalah suatu pembahasan tentang apa yang ingin kita ketahui, seberapa jauh kita ingin tahu, atau dengan kata lain suatu kajian terhadap teoritentang ada. Ontologi adalah bidang utama filsafat yang mempertanyakan esensi keberadaan segala sesuatu yang ada, menurut tata hubungan secara sistematis berdasarkan hukum sebab akibat, yaitu ada manusia, alam, dan causa prima dalam suatu hubungan menyeluruh, tertib dan teratur dalam keharmonisan. (Alsha & Thamrin, 2021)

Bidang filsafat yang paling luas disebut teori ontologis, yang merupakan subbidang metafisika, salah satu bab filsafat. Menemukan inti yang ada dalam segala realitas, yang melingkupi segala bentuk realitas, merupakan tujuan kajian ontologis. Ontologi mengeksplorasi apa yang ada secara universal. Ini adalah studi tentang sesuatu yang tidak terbatas pada satu manifestasi saja. Dalam bidang filsafat, ontologi mengkaji realitas itu sendiri. Seseorang dibuat memahami makna hidup yang sebenarnya, tujuannya, cara hidup, dan tujuan hidup dalam komponen ontologis. Selain berusaha mengenal individu luar dan dalam. Dalam situasi ini, kita menyelidiki identitas kita dan mencoba memahami siapa diri kita.

Ekonomi Islam menurut ontologi dari sumber yang berlandaskan akal (rasio) manusia dan tuntunan wahyu Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Metode ontologis berfungsi sebagai kerangka untuk mendefinisikan ekonomi Islam, mulai dari definisi, sifat, tujuan, dan kebutuhannya. Ontologi ekonomi Islam menawarkan perspektif baru mengenai isu-isu dan fenomena ekonomi seperti mendefinisikan asal usul isu-isu ekonomi dan membimbing kita menuju pemahaman menyeluruh tentang "maqasid al-syariah," tujuan akhir ekonomi, atau "falah." (Khairani, Sari, Karina Ujung, & Febrianti, 2023)

2. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan al-iqtishad al-Islami. Al-iqtishad secara bahasa berarti al-qashdu yaitu pertengahan dan berkeadilan. Pengertian pertengahan dan berkeadilan ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an di antaranya "Dan sederhanalah kamu dalam berjalan." (Luqman: 19) dan "Di antara mereka ada golongan yang pertengahan." (al-Maidah: 66). Maksudnya, orang yang berlaku jujur, lurus, dan tidak menyimpang dari kebenaran.

Iqtishad (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengonsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi. Yang dimaksud dengan ekonomi Islam menurut Abdul Mun'in al Jamal adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al-Qur'an al-Karim dan as-Sunnah. Hampir senada dengan definisi. (Rozalinda, 2014).

Sistem Ekonomi Islam adalah suatu system yang berdasarkan kepada al-Qur'an dan sunnah yang menjadi tiang dalam melaksanakan aktiviti ekonomi. Akhlak merupakan suatu unsur-unsur yang penting dan utama dalam ekonomi islam. (Syahpawi & Johari, 2021)

Menurut Umer Chapra, Ekonomi Islam adalah cabang pengetahuan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran Islam tanpa terlalu membatasi kebebasan individu, mewujudkan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkelanjutan. Pada intinya, Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara sesuai dengan prinsip syariat Islam. Pengertian syariat adalah ajaran tentang hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar yang berdasar dari Alquran dan hadis. (Muljawan, Suseno, & Purwanta, 2020)

3. Ontologi Ekonomi Islam Perspektif Teori dan Praktik

Secara ontologis, ilmu ekonomi Islam membahas dua disiplin ilmu secara bersamaan. Kedua disiplin ilmu itu adalah ilmu ekonomi murni dan ilmu fiqh mu'amalat. Dengan demikian, dalam operasionalnya ilmu ekonomi Islam akan selalu bersumber dari kedua disiplin ilmu tersebut. Persoalan ontologis yang muncul kemudian adalah bagaimana memadukan antara pemikiran sekular ilmu ekonomi dengan pemikiran sakral yang terdapat dalam fiqh mu'amalat. Persoalan ini muncul mengingat bahwa sumber ilmu ekonomi Islam adalah pemikiran manusia sedangkan sumber fiqh mu'amalat adalah wahyu yang didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Perbedaan sumber ilmu pengetahuan ini menyebabkan munculnya perbedaan penilaian terhadap problematika ekonomi manusia. Sebagai contoh, ilmu ekonomi akan menghalalkan sistem ekonomi liberal, kapitalis, dan komunis sejauh itu dapat memuaskan kebutuhan hidup manusia. Tetapi sebaliknya, fiqh mu'amalat belum tentu dapat menerima ketiga sistem itu karena dia masih membutuhkan legislasi dari Al-Qur'an dan Hadits. Dari sisi lain, teori kebenaran ilmu ekonomi Islam dan ilmu fiqh mu'amalat tentu saja berbeda secara diametral. Tolok ukur kebenaran dalam ilmu ekonomi selalu mengacu kepada tiga teori kebenaran yang dipakai dalam filsafat ilmu yaitu teori koherensi (kesesuaian dengan teori yang sudah ada), teori korespondensi (kesesuaian dengan fenomena yang ada), dan teori pragmatisme (kesesuaian dengan kegunaannya). (Zaini, 2021)

Secara ontologis, ekonomi Islam pada hakikatnya adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ilmu ekonomi Islam ini adalah bersifat mutlak. Kebenaran dalam Al-Qur'an berbeda dengan hakikat kebenaran dalam sistem ekonomi konvensional. Hakikat ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kekayaan alam cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia.
Allah bersifat Maha pencipta, Maha Perencana, Maha Mengetahui dan Maha Pemelihara dalam menciptakan alam semesta, yang tentunya sudah memperhitungkan kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam alam semesta. Allah akan memelihara alam semesta ini sampai akhir zaman. Kebutuhan bagi makhluk hidup yang ada di bumi telah disediakan dengan cukup.
- b. Kebutuhan manusia dicukupi dan telah diatur.
Ajaran Islam berpandangan bahwa kebutuhan manusia sudah dirancang. Kekayaan seseorang dalam pandangan Islam selama ini berbeda pandangan

dengan pemahaman umum masyarakat. Islam memandang bahwa kekayaan seseorang adalah kekayaan yang dinikmati dan bukan kekayaan yang dimiliki. Jumlah kekayaan yang dimiliki manusia biasanya lebih banyak daripada jumlah kekayaan yang dinikmati.

c. Pembatasan konsumsi.

Konsumsi telah diatur dalam agama Islam sebagaimana Allah Swt telah memberi kesempatan umat manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui rezeki yang telah dikaruniakan. Jumlah yang dikonsumsi oleh manusia tidak boleh berlebihan, boros dan semata-mata hanya untuk memenuhi hawa nafsu. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa tindakan boros dalam konsumsi sangat dilarang.

d. Produksi.

Aktivitas produksi dalam Islam merupakan tindakan yang mulia, seperti yang digambarkan dalam hadis nabi mengenai aktivitas bercocok tanam merupakan suatu tindakan sedekah. Hasil dari bercocok tanam adalah suatu barang baru yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup makhluk. Bercocok tanam dapat dianalogikan kegiatan produksi yaitu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kemanfaatan bagi kebutuhan manusia.

e. Distribusi kekayaan.

Kekayaan dalam Islam harus didistribusikan kepada semua orang, dan jangan hanya beredar pada orang-orang kaya. Ajaran Islam mengenal mekanisme penyebaran kekayaan melalui zakat, infaq, dan shodaqoh.

f. Islam melarang riba.

Hakikat ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional berbeda jauh dan sangat bertolak belakang. Hakikat ekonomi konvensional dibangun dengan pendekatan provokatif. Sedangkan ekonomi Islam dibangun dengan pendekatan ketentraman dan kebahagiaan. (Alsha & Thamrin, 2021)

KESIMPULAN

Bahwa pendekatan ontologi sangat penting dalam memahami ekonomi Islam. Pendekatan ini memberikan kerangka untuk mendefinisikan ekonomi Islam, yang tidak hanya berlandaskan pada akal manusia tetapi juga pada wahyu Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, ontologi ekonomi Islam berfungsi untuk menjelaskan hakikat, sifat, tujuan, dan kebutuhan ekonomi dalam konteks syariah. Ekonomi Islam juga membahas nilai-nilai dan etika yang mendasari setiap kegiatan ekonomi, berbeda dengan sistem ekonomi lainnya yang lebih fokus pada hukum dan sebab akibat. Dalam konteks ini, ontologi membantu menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam membentuk praktik ekonomi sehari-hari, serta bagaimana mereka dapat memandu individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Lebih lanjut, artikel ini menggaris bawahi bahwa perbedaan sumber ilmu pengetahuan antara ilmu ekonomi sekuler dan fiqh mu'amalat menyebabkan perbedaan dalam penilaian terhadap problematika ekonomi manusia. Sementara ilmu ekonomi sekuler mungkin menghalalkan berbagai sistem ekonomi seperti liberalisme, kapitalisme, dan sosialisme, fiqh mu'amalat menuntut legislasi yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pendekatan ontologi dalam ekonomi Islam tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat ekonomi, tetapi juga menekankan pentingnya etika dan nilai-nilai dalam setiap aspek kegiatan ekonomi.

Dengan mengembangkan filsafat ontologi dalam ekonomi Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi umat Islam dan masyarakat secara umum di masa depan. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan material tetapi juga mendukung kesejahteraan spiritual dan sosial Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsha, D. L., & Thamrin, H. (2021). Konsep Ontologi Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*.
- Bahrum. (2013). Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Jurnal Sulesana*
- Khairani, D. A., Sari, N., Karina Ujung, S. K., & Febrianti, Y. (2023). Ontologi Sebagai Landasan Teologi Ekonomi Islam. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3.
- Muljawan, D., Suseno, P., & Purwanta, W. (2020). *Ekonomi Syariah*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Depok: PT RajaGrafindo Parsada.
- Syahrpawi & Johari. (2021). *Ekonomi Islam Ditinjau dari Beberapa Aspek*. Yogyakarta: Kalimedia
- Zaini, A. A. (2021). Ekonomi Islam Dalam Konsep Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Journal Of Economic and Islamic Business*.